



### Brainstorming Peran Imtaq Dan Iptek Bagi Generasi Muda Di Kawasan Pesisir Aceh Barat Untuk Menghadapi Era Disrupsi

M. Nasir<sup>1\*</sup>, Yusnaidi<sup>2</sup>, Mirdha Fahlevi SI<sup>3</sup>, Saiful Badli<sup>4</sup>, Ikhsan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

\*Corresponding Author : [m.nasir@utu.ac.id](mailto:m.nasir@utu.ac.id)

#### ABSTRACT

*Technological advancement has impacted on social change. Facing very dynamic global changes, The younger generation needs to be equipped with IMTAQ (faith and piety) and also IPTEK (science and technology). IMTAQ and IPTEK are very important to guide them to carry out various activities today and in the future. Our community service activity is carried out to equip students as the younger generation to be better prepared to face the disruption era. This activity was carried out to provide provisions for students to know the opportunities and challenges in disruption era. We hope all of students as younger generation understand the various challenges will be faced in disruption era and they able to prepare themselves to be a successful young generation in the future.*

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 22 September 2023  
Revised 11 Oktober 2023  
Accepted 06 November 2023

#### KEYWORDS

IMTAQ ; IPTEK; Disruption era, Young Generation

#### PENDAHULUAN

Era disrupsi secara ilmiah merujuk pada periode di mana perubahan yang signifikan dan mendalam terjadi dalam berbagai bidang kehidupan manusia sebagai akibat dari kemajuan teknologi, inovasi, dan perubahan sosial (Lubis, 2019). Sistem baru hadir untuk menggantikan sistem lama dan usang yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Era ini ditandai dengan transformasi yang cepat dan tidak terduga dalam cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi satu sama lain.

Disrupsi adalah fenomena kompleks yang melampaui perubahan teknologi, dan generasi muda perlu menyadari dimensi non-teknis dari disrupsi (Kivimaa et al., 2021). Generasi muda, terutama generasi millennial dan generasi Z, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat terhubung secara digital. Mereka hidup di tengah perkembangan teknologi yang cepat, seperti internet, media sosial, smartphone, dan kecerdasan buatan. Teknologi ini membawa perubahan dalam cara mereka berinteraksi, memperoleh informasi, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan social.

Di era ini generasi muda berhadapan dengan perubahan sosial yang berdampak pada norma dan nilai-nilai tradisional. Globalisasi, migrasi, dan multikulturalisme mempengaruhi cara mereka memandang identitas, agama, dan keberagaman. Mereka juga menghadapi tantangan seperti persaingan dalam pasar kerja yang semakin kompetitif, tidak pastinya keuangan, dan tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan cepat.

Dalam era disrupsi, generasi muda dihadapkan pada peluang dan tantangan yang kompleks. Di satu sisi, mereka memiliki akses yang luas ke informasi, kesempatan belajar yang tak terbatas, dan kemampuan untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia. Pada saat yang sama, era disrupsi juga menawarkan generasi muda

#### HOW TO CITE (APA 6<sup>th</sup> Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

\*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

kesempatan untuk berinovasi, mengembangkan keterampilan baru, dan menjadi agen perubahan. Pentingnya inovasi bagi generasi muda tidak dapat diremehkan dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan cepat berubah di era modern. Inovasi memberikan generasi muda kemampuan untuk berpikir kreatif, beradaptasi dengan perubahan, dan menemukan solusi baru untuk masalah yang ada. Dengan mengembangkan keterampilan inovatif, generasi muda dapat menghasilkan gagasan yang segar, menciptakan produk dan layanan yang relevan, dan mengambil peran aktif dalam memajukan masyarakat dan dunia yang lebih baik. Inovasi juga merangsang rasa percaya diri, memberikan motivasi intrinsik, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berani, visioner, dan berorientasi pada perubahan positif.

Generasi muda dapat memanfaatkan teknologi dan pengetahuan yang tersedia untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada. Di sisi lain, mereka juga dihadapkan pada tekanan yang besar untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, menghadapi ketidakpastian, dan mengatasi dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti isolasi sosial dan kecanduan digital.

Dalam menghadapi semua ini, penting bagi generasi muda Islam untuk memahami pentingnya iman, taqwa, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Iman, sebagai pondasi dalam kehidupan seorang Muslim, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap hidup generasi muda. Iman memperkuat keyakinan mereka pada ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam era disrupsi, di mana nilai-nilai tradisional seringkali terabaikan, iman menjadi pijakan yang stabil dan membantu generasi muda dalam mengambil keputusan yang baik dan benar. Iman juga memberikan mereka harapan dan kekuatan ketika menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup.

Taqwa, yang berarti takut akan Allah dan memiliki kesadaran akan-Nya, membantu generasi muda dalam menjalani hidup mereka dengan integritas dan bertanggung jawab. Taqwa melibatkan kepatuhan kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam era disrupsi yang penuh dengan godaan dan frustrasi, taqwa menjadi pegangan moral yang memandu perilaku mereka. Dengan taqwa, generasi muda Islam dapat menghindari perilaku yang merugikan dan melanggar prinsip-prinsip agama. Hal ini membantu mereka membangun hubungan yang kuat dengan Allah dan dengan sesama manusia.

Dalam era disrupsi yang didorong oleh kemajuan teknologi dan informasi, penguasaan ilmu pengetahuan menjadi sangat penting bagi generasi muda Islam. Ilmu pengetahuan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dunia yang terus berkembang dengan cepat. Dalam konteks agama, generasi muda Islam perlu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan juga mempelajari disiplin ilmu pengetahuan lainnya seperti ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan humaniora. Penguasaan ilmu pengetahuan ini akan membantu mereka berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Penting untuk memahami bahwa iman, taqwa, dan penguasaan ilmu pengetahuan saling melengkapi dan tidak bertentangan. Iman dan taqwa memberikan kerangka moral dan spiritual yang kuat, sedangkan ilmu pengetahuan memberikan alat dan pengetahuan untuk memahami dunia secara objektif. Generasi muda Islam perlu mengintegrasikan ketiga komponen ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka harus menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, sambil mengembangkan kecerdasan intelektual dan memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat manusia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini merupakan bagian dari aktivitas tri darma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini kami lakukan dalam rangka membangun kesiapan generasi muda untuk menghadapi dunia kerja di era disrupsi. Pemahaman yang baik terhadap turbulensi perubahan zaman merupakan hal terpenting dalam rangka membangun kesadaran para siswa untuk memperkuat kapasitas mereka di bidang IMTAQ serta memotivasi mereka dalam memperkuat kapasitas di bidang IPTEK.

Kegiatan pengabdian ini kami lakukan untuk menjawab salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Aceh Barat. Permasalahan tersebut adalah tingkat pengangguran yang masih relatif tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Aceh Barat mencapai 7,09 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, 2022). Angka pengangguran tersebut tentu saja perlu mendapat perhatian kita bersama akan tidak mengalami peningkatan di masa mendatang. Apabila generasi muda tidak siap dengan perubahan dunia kerja di era disrupsi, maka angka pengangguran berpotensi semakin meningkat. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini kami lakukan dalam rangka berkontribusi dalam penguatan IMTAQ dan IPTEK sebagai salah satu modal bagi generasi muda dalam

## TINJAUAN PUSTAKA

Kemajuan teknologi digital telah berdampak terhadap munculnya perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia (Lamuri & Laki, 2022). Kemajuan teknologi telah menyebabkan semua manusia dapat terhubung dengan cepat dan dengan biaya yang murah. Teknologi telah mendorong hadirnya *interconnected society*. Perkembangan teknologi juga berdampak pada perubahan tatanan dalam berbagai sektor kehidupan generasi muda. (Rif'ah & Islamiyah, 2022). Generasi muda pada saat ini sangat dekat dengan berbagai teknologi canggih yang hadir pada saat ini. Mereka telah terbiasa dengan penggunaan media komunikasi dan berbagai teknologi terbaru (Arifianto et al., 2020).

Gelombang disrupsi juga telah berdampak terhadap perubahan tantangan pendidikan di Indonesia. Gelombang disrupsi muncul seiring dengan era revolusi industri 4.0 (Dwiningrum, 2019). Disrupsi menyebabkan munculnya berbagai tantangan baru bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten (Isnaini, 2020). Tantangan bagi dunia pendidikan semakin kompleks karena sumber daya manusia yang dihasilkan harus mempunyai berbagai keterampilan dan literasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Literasi tersebut antara lain literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia (Kosasi, 2020). Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari berbagai negara lainnya (Arif, 2021).

Salah satu komponen yang tidak boleh diabaikan dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pembangunan karakter generasi muda. Komponen ini harus berjalan beriringan dengan pengembangan generasi muda di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bagi generasi muda telah menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan (Parhan et al., 2023). Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berbudi pekerti luhur serta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk kemajuan bangsa yang berlandaskan pada iman dan taqwa.

Salah satu pendekatan diseminasi pentingnya imtaq dan iptek bagi generasi muda dapat dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming*. Pendekatan *brainstorming* merupakan teknik diskusi secara berkelompok yang dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anggota kelompok dengan cara sharing ide dan pemikiran dari para anggota kelompok secara aktif dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan praktis yang sedang dihadapi (Al-Samarraie & Hurmuzan, 2018). Pendekatan ini dipandang efektif untuk mengasah kemampuan berfikir kritis untuk mencari dan menentukan alternatif solusi terbaik dari beberapa alternatif solusi yang tersedia.

Kemajuan teknologi di era disrupsi idealnya harus digunakan secara maksimal untuk mendorong terwujudnya ekonomi berbasis inovasi di era revolusi industri 4.0. Generasi muda harus mampu menggunakan berbagai kreativitas yang mereka miliki untuk menghasikan berbagai inovasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menggunakan teknologi dalam konteks positif seperti inilah yang perlu dilakukan secara maksimal oleh generasi muda.

Generasi muda juga perlu dipersiapkan sebagai angkatan kerja yang berdaya saing tinggi. Mereka harus mampu memasuki pasar tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri di masa mendatang. Mereka perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa mendatang agar dapat beradaptasi secara maksimal dengan perubahan zaman (Rusiyati et al., 2022). Rekonstruksi kurikulum merupakan langkah fundamental yang perlu dilakukan dalam rangka membangun pendidikan di era disrupsi (Yusmaliana & Widodo, 2019).

## **METODE PELAKSANA**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Meulaboh, Aceh Barat. Lokasi ini terpilih atas kerjasamana antara pihak sekolah dengan beberapa dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya memberi edukasi kepada para siswa di sekolah tersebut. Kami berpandangan bahwa penguatan kapasitas iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang harus dikampanyekan kepada para siswa. Harapannya, para siswa semakin termotivasi untuk mempertebal keimanan mereka, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, menguasai bidang keilmuan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing serta menjadi generasi muda yang melek dengan teknologi terkini. Keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK merupakan pondasi penting yang harus dimiliki oleh para siswa dalam menghadapi era disrupsi. Tanpa keduanya, generasi muda akan kehilangan arah dalam menanata masa depan mereka menjadi lebih baik.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, tanya jawab dan sumbang saran (*brainstorming*) dengan para siswa di SMA Negeri 1 Meulaboh. Peserta kegiatan ini adalah para siswa siswi kelas XI. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh wakil kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan narasumber, kegiatan berikutnya adalah pemaparan materi oleh para narasumber. Kegiatan ini ditutup dengan sesi tanya jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan materi dilakukan dalam lima sesi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu, 12 November 2022 di SMAN 1 Meulaboh, Aceh Barat. Tabel berikut ini menyajikan jadwal pelaksanaan kegiatan beserta judul materi yang disampaikan oleh setiap narasumber adalah sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Jadwal Rundown Pelaksanaan Kegiatan**

No	Waktu Pelaksanaan	Narasumber	Judul Materi
1	09.00 s.d 10.00 WIB	Mirdha Fahlevi SI, S.E., M.S.M	tantangan dan solusi masa depan dalam menghadapi era disrupsi
2	10.00 s.d 11.00 WIB	Yusnaidi, S.Sos, M.Comm (Mkt), CMA	mengenal bakat diri sebagai upaya pengembangan kompetensi
3	11.00 s.d 12.00 WIB	M. Nasir, SPdi, MA	membangun insan kamil
4	14.00 s.d 15.00 WIB	Ikhsan, S.E.,M.AK	pemetaan kelebihan dan kekurangan diri
5	15.00 S.D 16.00 WIB	Dr. Saiful Badli, S.E.,M.Si	<i>triangle of success</i>
6	16.00 s.d 16.45 WIB	Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian	Evaluasi Akhir dan Identifikasi Bakat dan Minat Melalui <i>Talent Mapping</i>

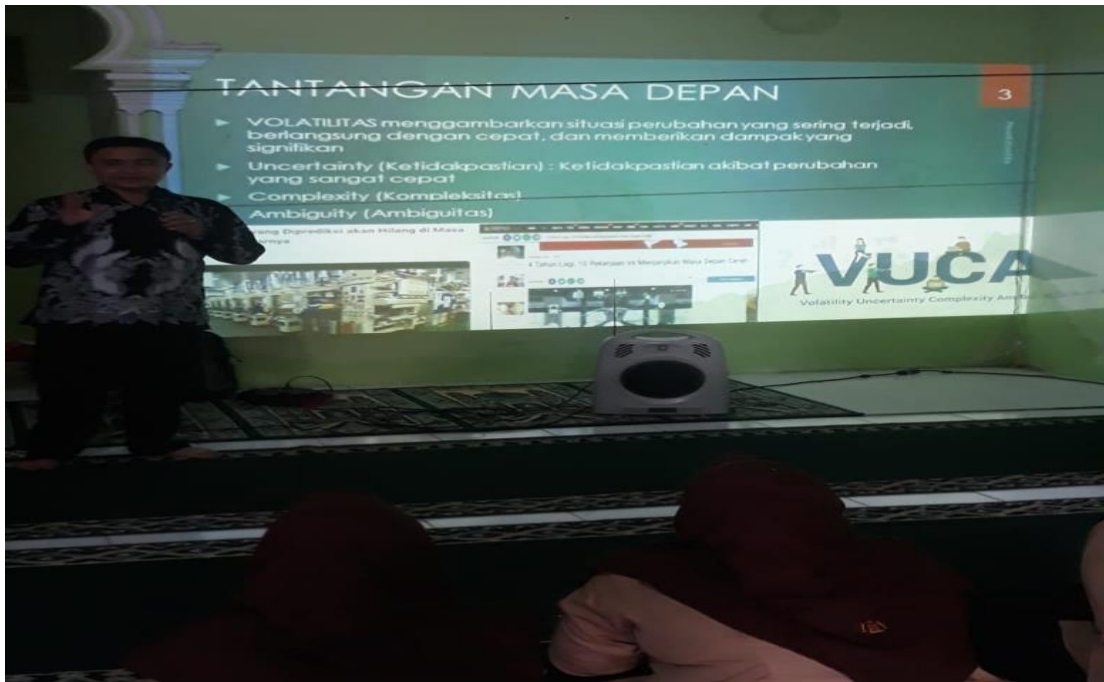
Pada setiap sesi pelaksanaan kegiatan tersebut, setiap pemateri berperan sebagai fasilitator. Masing-masing pemateri mendapat alokasi waktu selama 1 jam. Setelah melakukan pemaparan materi sekitar 30 menit, sesi berikutnya para pemateri memandu para peserta untuk berdiskusi dan melakukan *brainstorming* terhadap topik yang telah dipaparkan sebelumnya oleh pemateri pada sesi tersebut. Penjabaran terhadap setiap topik kegiatan adalah sebagai berikut:

#### **Kegiatan Sesi Pertama**

Pada sesi ini Mirdha Fahlevi SI, S.E., M.S.M. menyajikan materi kepada para peserta tentang tantangan masa depan serta solusi yang dapat digunakan untuk menghadapi era disrupsi. Pada kesempatan ini, pemateri menyampaikan tentang kondisi era disrupsi yang ditandai dengan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity* dan *ambiguity*). *Volatility* merupakan menggambarkan situasi perubahan yang sering terjadi, berlangsung dengan cepat, dan memberikan dampak yang signifikan. Adapun *uncertainty* merupakan ketidakpastian yang muncul akibat perubahan yang sangat cepat. Era disrupsi juga ditandai dengan situasi yang penuh dengan kompleksitas dan ambiguitas. Era disrupsi diwarnai dengan perubahan dunia yang relatif cepat, tidak mudah ditebak dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sulit kita kontrol.

Pada kesempatan ini, pemateri juga menyampaikan gambaran perubahan di masa depan yang berdampak pada perubahan profesi di masa mendatang. Beberapa jenis pekerjaan akan menghilang di masa mendatang dan beberapa profesi lainnya akan muncul seiring dengan perubahan zaman. Beberapa jenis pekerjaan yang akan hilang antara lain kasir, resepsionis, teller, operator, telemarketer dan bartender. Adapun berbagai jenis pekerjaan yang akan muncul antara lain *data analyst* dan *data scientist, artificial intelligence (AI), machine learning specialist, big data specialist, digital marketing and strategy specialist, process automation specialist, business development professionals, digital transformation specialist, information security analyst, software and application developer* dan *internet of things specialist*.

Pada akhir sesi pertama, pemateri memberi pesan kepada para siswa untuk melakukan kalibrasi ulang cita-cita mereka di masa mendatang agar tetap relevan dengan kondisi perkembangan zaman di masa mendatang. Pada kesempatan ini, pemateri juga berpesan kepada para siswa untuk tetap optimis dan menjadi petarung dalam menghadapi masa depan yang sangat kompetitif.



Gambar 1 : Materi Sesi Pertama

### Kegiatan Sesi Kedua

Pada sesi kedua, Yusnaldi, S.Sos, M.Comm (Mkt) menyampaikan materi dengan topik mengenal bakat diri sebagai upaya pengembangan kompetensi. Pada kesempatan ini, pemateri menyampaikan kepada siswa tentang urgensi pengenalan bakat minat para siswa dalam merencanakan masa depan menjadi lebih baik. Pada bagian permulaan sesi kedua, pemateri menyampaikan tentang beberapa fenomena yang mendasari pentingnya pengenalan bakat bagi para siswa. Beberapa fenomena tersebut antara lain banyak mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan perkuliahan, banyaknya lulusan SMA yang belum mempunyai gambaran tentang jurusan perkuliahan yang tepat bagi dirinya serta adanya fenomena sering berganti profesi akibat tidak menemukan pekerjaan yang tepat dengan bakat dan minatnya.

Pada kesempatan ini, pemateri menyampaikan tentang pentingnya para siswa untuk mendeteksi bakat dan minat mereka sejak dini. Hal ini disebabkan karena mayoritas para siswa di berbagai jenjang pendidikan pada saat ini belum mengenal bakat mereka dengan baik. Jika para siswa mengetahui bakat dan minat mereka dengan baik maka mereka akan dapat menjadi lebih bahagia karena akan fokus pada pengembangan kompetensi secara maksimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.



Gambar 2 : Materi Sesi Kedua

### Kegiatan Sesi Ketiga

Sesi ketiga, materi disampaikan oleh M. Nasir, SPdi, MA dengan topik membangun insan kamil. Pada kesempatan ini, pemateri menyampaikan tentang membangun insan kamil. Insan kamil merupakan kualitas manusia yang berlandaskan pada kualitas iman dan taqwa yang baik serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Secara lebih rinci, pemateri menjelaskan setidaknya terdapat tiga dimensi dari manusia paripurna (insan kami). Ketiga dimensi tersebut antara lain pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dan keterampilan merupakan representasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Adapun sikap merupakan cerminan dari iman dan taqwa.

Kesempurnaan pada ketiga dimensi tersebut merupakan upaya dalam pembangunan manusia untuk meraih ridha Allah SWT. Kesempurnaan ketiga dimensi pada setiap individu siswa merupakan sebuah keharusan. Kita tentu saja tidak menginginkan manusia yang hanya mempunyai kompetensi skill dan pengetahuan, tapi minim etika yang baik, atau sebaliknya hanya mempunyai etika yang baik, akan tetapi kompetensi dan skill masih kurang memadai.



Gambar 3 : Materi Sesi Ketiga

### **Kegiatan Sesi Keempat**

Materi berikutnya disampaikan oleh Ikhsan, S.E.,M.AK dengan topik Pemetaan kelebihan dan kekurangan diri. Pada kesempatan ini pemateri menyampaikan bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan muncul dari kumpulan bakat yang dominan, adapun kelemahan muncul dari kumpulan bakat yang tidak dominan. Setiap murid perlu menyiasati kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing. Para siswa perlu fokus pada berbagai bakat yang menjadi kekuatan dalam dirinya. Berbagai bakat dominan tersebut perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Sentuhan kedua komponen tersebut akan mampu berkontribusi pada kesuksesan di masa mendatang jika ditopang dengan budi pekerti yang mulia. Pada kegiatan ini, para siswa diajarkan untuk melakukan pemetaan terhadap berbagai bakat yang mereka miliki. Mereka juga diarahkan untuk menginventarisir berbagai kelemahan yang mereka rasakan. Pada kesempatan ini juga, para siswa diarahkan untuk menulis rencana pengembangan diri di masa mendatang berdasarkan bakat dan minat yang mereka miliki.

### **Kegiatan Sesi Kelima**

Materi terakhir disampaikan oleh Dr. Saiful Badli, S.E.,M.Si dengan topik *triangle of success*. Pada kesempatan ini pemateri menyampaikan bahwa terdapat tiga komponen penting untuk meraih kesuksesan. Komponen pertama antara lain *goal setting, time management, reasoning, communication* dan *inter-personal skill*. Komponen kedua terdiri dari motivasi diri, percaya diri, integritas, kejujuran optimisme dan komitmen. Adapun komponen ketiga adalah ilmu pengetahuan yang memadai. Pada kesempatan ini, pemateri menyampaikan kepada para peserta untuk memaksimalkan kekuatan pada ketiga komponen tersebut sebagai bekal menuju kesuksesan di masa mendatang. Keseimbangan pada ketiga aspek tersebut seperti perumpamaan segitiga yang dapat berdiri tegak dengan ketiga kakinya yang seimbang.

### **Sesi Penutup**

Sesi terakhir kegiatan diskusi ditutup dengan sesi tanya jawab. Para siswa sangat aktif berdiskusi dengan berbagai para narasumber yang berhadir. Pada sesi terakhir ini kami membekali generasi muda dengan berbagai literasi digital. Literasi digital yang memadai sangat bermanfaat sebagai filter berbagai berita palsu yang beredar di dunia maya (Irhamdhika, 2022). Selain itu, literasi digital yang baik juga dapat menjadi bekal bagi generasi muda untuk dapat memanfaatkan teknologi pada berbagai hal yang bersifat positif dan konstruktif untuk kemajuan bangsa. Kegiatan ini telah berkontribusi pada penguatan semangat dan motivasi para siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi era disrupsi. Pada tahap akhir, kami juga melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah kami sampaikan pada lima sesi sebelumnya. Setelah kegiatan berlangsung, kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama para peserta dengan para narasumber.





Gambar 4: Sesi Foto Bersama

#### **Hasil Akhir (Out Put) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami telah berhasil memfasilitas para siswa SMAN 1 Meulaboh sebagai salah satu sekolah di kawasan pesisir Aceh Barat untuk mengidentifikasi pentingnya peran IMTAQ dan IPTEK bagi mereka selaku generasi muda untuk menghadapi era disrupsi. Mereka telah berhasil melakukan pemetaan terhadap beberapa langkah konkrit terhadap penguatan peran IMTAQ dan IPTEK sebagai pondasi penting bagi mereka dalam menata masa depan. Setelah kami rangkum, langkah penting di bidang penguatan IMTAQ yang akan dilakukan oleh siswa SMAN 1 Meulaboh sebagai generasi muda di kawasan pesisir adalah mempertebal keimanan dan memperdalam pengetahuan agama melalui berbagai lembaga pengajian. Selanjutnya di bidang IPTEK, terdapat empat hal yang akan dilakukan oleh generasi muda adalah sebagai berikut. Pertama, meningkatkan skill di bidang teknologi informasi dalam rangka mempersiapkan diri sebagai *digital talent* di masa mendatang. Kedua, mengasah kemampuan diri sesuai dengan bakat minat masing-masing dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat di masa mendatang. Ketiga, generasi muda akan terus mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang menjadi kebutuhan dunia kerja di masa mendatang. Keempat, generasi muda akan terus berusaha untuk meningkatkan intensitas membaca dalam rangka meningkatkan wawasan global.

Hasil penilaian melalui *talent mapping* telah berhasil memberi informasi kepada generasi muda tentang potensi/bakat masing-masing yang mereka miliki. Informasi tersebut sangat penting dapat memandu generasi muda dalam manata masa depan yang berkualitas. Selain itu, pengenalan bakat dan minat melalui *talent mapping* akan mendorong tumbuhnya rasa syukur generasi muda terhadap anugerah berupa bakat dan minat yang menjadi kelebihan masing-masing. Rasa syukur tersebut merupakan modal penting untuk mempertebal iman dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.

*Out Put* penting dari Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini adalah kami dari tim pelaksana kegiatan telah berhasil menstimulasikan pemahaman generasi muda tentang pentingnya peran IMTAQ dan IPTEK dalam menghadapi era disrupsi. *Out put* tersebut tercermin dari kemampuan para peserta dalam mengidentifikasi langkah konkrit penguatan IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan mereka sehari-hari di masa mendatang. Stimulus merupakan hal yang sangat berguna bagi mereka sebagai modal awal untuk mempersiapkan diri menjadi lebih baik di masa mendatang di bidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan penguatan kapasitas iman dan taqwa (IMTAQ). Keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK merupakan modal penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia unggul sebagai modal menuju Indonesia emas 2024.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan di SMAN 1 Meulaboh merupakan langkah awal dalam membekali generasi untuk menghadapi era disrupsi. Kegiatan lanjutan kami lakukan di masa mendatang sebagai kesinambungan dari kegiatan yang telah kami lakukan. Materi pada kegiatan ini juga akan kami sajikan dalam berbagai media lainnya. Beberapa bentuk media tersebut antara lain poster dan artikel populer di media massa. Pendekatan tersebut kami lakukan dengan harapan agar materi yang kami sajikan dapat dengan mudah dipahami oleh para generasi muda dan menjangkau berbagai lapisan segmentasi generasi muda yang ada di wilayah Provinsi Aceh secara umum, khususnya di Kabupaten Aceh Barat. Hasil akhir yang diharapkan adalah berbagai lapisan generasi muda Aceh semakin familiar dengan dinamika yang terjadi di era disrupsi serta semakin bersemangat untuk mempersiapkan diri menjadi lebih baik di masa mendatang sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Beberapa saran yang dapat kami sampaikan berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan di SMAN 1 Meulaboh adalah sebagai berikut :

1. Pemangku kepentingan terkait yang meliputi akademisi, lembaga pemerintahan, organisasi kepemudaan dan lembaga swadaya (LSM) masyarakat melakukan edukasi serupa ke berbagai lembaga pendidikan dan komunitas pemuda secara berkala ke berbagai sekolah di kawasan pesisir Aceh Barat.
2. Kedua Pemangku kepentingan terkait yang meliputi akademisi, lembaga pemerintahan, organisasi kepemudaan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk dapat memfasilitasi para generasi muda dalam mengenali bakatnya dengan menggunakan pendekatan *talent mapping*. Melalui *talent mapping*, para generasi muda dibekali dengan pemahaman bahwa setiap individu mempunyai potensi masing-masing yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Pemahaman yang tepat terhadap bakat pada masing-masing individu akan mepertebal keimanan kepada tuhan yang maha pencipta dan bersyukur atas berbagai nikmat yang telah dilimpahkan. Mengetahui bakat dan minat masing-masing juga akan mepertebal kualitas iman dan taqwa (IMTAQ). Informasi terhadap bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu juga akan memberi panduan kepada setiap individu untuk merencanakan masa depan dengan baik di era disrupsi.

## REFERENSI

- Al-Samarraie, H., & Hurmuzan, S. (2018). A review of brainstorming techniques in higher education. *Thinking Skills and Creativity*, 27(December 2017), 78–91. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.12.002>
- Arif, K. M. (2021). Strategi Membangun Sdm Yang Kompetitif, Berkarakter Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. (2022). *Kabupaten Aceh Barat dalam Angka 2022*.
- Chandra Arifianto, Susilo, A., Mutawali, Tajuddin, R., & Romdonih, F. (2020). Peningkatan Kapabilitas Teknologi dalam Menghadapi Era Disrupsi pada Generasi Milenial melalui Webinar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 145–157. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.280>
- Dwiningrum, S. I. A. (2019). Culture-Based Education To Face Disruption Era. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26728>
- Fitriani Lubis. (2019). Education in the Disruption Era. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BloLAE) Journal*, 1(2), 183–188. <https://doi.org/10.33258/biolae.v1i2.85>
- Irhamdhika, G. (2022). Mitigasi Hoax Di Era Disrupsi Melalui Literasi Digital. *J-Ika*, 9(1), 39–46.

<https://doi.org/10.31294/kom.v9i1.12610>

- Isnaini, R. L. (2020). Kajian reflektif: Relevansi pendidikan humanis-religius dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 26–34. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.26945>
- Kivimaa, P., Laakso, S., Lonkila, A., & Kaljonen, M. (2021). Moving beyond disruptive innovation: A review of disruption in sustainability transitions. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 38(November 2019), 110–126. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2020.12.001>
- Kosasi, S. (2020). Transformasi Pendidikan Di Era Disrupsi Digital 4.0 Education. *Judimas*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30700/jm.v1i1.989>
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Di Era Disrupsi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>
- Parhan, M., Febriansyah, D., & Dwiputra, K. (2023). *A Systematic Literature Review on Local Wisdom Actualization in Character Education to Face the Disruption Era*. 4(3), 371–379. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i3.675>
- Rifah, & Islamiyah, U. H. (2022). Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muda di Era Disrupsi. *Educalia: Journal of Educational ...*, 1(1), 65–85. <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Educalia/article/view/219%0Ahttps://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Educalia/article/download/219/142>
- Rusiyati, S., Zuniarti, I., Basudani, W. A., & Simamora, V. T. (2022). Mewujudkan Generasi Muda Sebagai SDM Unggul Di Era Disrupsi Industri 4 . 0 Bagi Remaja Masjid Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 115–124.
- Yusmaliana, D., & Widodo, H. (2019). Reconstruction of Islamic Education Curriculum in The Disruption Era. *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.26555/ijish.v2i1.748>